

**PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT, DAN *TIMELINESS* TERHADAP *AUDITOR SWITCHING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2015**

**Erlin Marlina Kurniawan**

[erlinxiao@yahoo.com](mailto:erlinxiao@yahoo.com)

**Prima Apriwenni**

[prima.apriwenni@kwikkiangie.ac.id](mailto:prima.apriwenni@kwikkiangie.ac.id)

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta 1435

**ABSTRAK**

*Auditor switching* adalah pergantian auditor yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Pergantian auditor ini dilakukan untuk menghasilkan kualitas laporan keuangan yang handal bagi perusahaan dan menegakkan independensi auditor. Auditor dituntut untuk objektif dan independen terhadap informasi laporan keuangan perusahaan. Hal ini dimaksudkan supaya keandalan laporan keuangan dapat ditingkatkan, sehingga para pengguna laporan keuangan dapat memperoleh informasi yang handal untuk digunakan dalam mengambil keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana pengaruh pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan, opini audit dan *timeliness* terhadap *auditor switching*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. Jumlah perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 77 perusahaan selama 3 tahun pengamatan. Berdasarkan hasil pengujian, opini audit tahun lalu pada tahun 2014 dan 2015 berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan, pergantian manajemen tahun 2013, 2014, dan 2015, opini audit pada tahun 2013, financial distress pada tahun 2013, 2014 dan 2015, dan ukuran KAP pada tahun 2013, 2014, dan 2015 tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

**Kata Kunci :** *Auditor switching*, pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan, opini audit, dan *timeliness*.

**ABSTRACT**

*Auditor switching* is turn of the Auditors conducted by a company auditor. This turn of the auditor is done to produce quality reliable financial reports for companies and enforce independensi auditor. The auditors is required to be objective and independent of the company's financial statement information. It is intended that the reliability of financial statements can be improved, so that users of financial statement can obtain reliable information for use in making decisions. This study aims to examine how the influence of management changes, company's growth, audit opinion and *timeliness* to the auditor switching. The research using population of all manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange. The sampling technique was by *purposive sampling*. The number of manufacturing companies used as the sample in this study was 77 companies for a 3 years observation. Based on test results, audit opinion in 2014 and 2015 have an effect on auditor switching. Meanwhile management changes in 2013, 2014, and 2015, company's growth in 2013, 2014 and 2015, audit opinion in 2013, and *timeliness* in 2013, 2014 and 2015 did not have an effect on auditor switching.

**Keyword :** *Auditor switching*, management changes, company's growth, audit opinion, and *timeliness*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengizinkan penggunaan untuk tujuan komersial atau di luar batas-batas penelitian akademik.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan akademik, dengan mencantumkan sumber dan nama penulis.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

*Auditor switching* adalah pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan yang dapat terjadi karena peraturan pemerintah maupun keinginan dari perusahaan itu sendiri. Pergantian auditor (KAP) dapat dibagi menjadi dua, yaitu secara wajib (*mandatory*) dan juga secara sukarela (*voluntary*). Ketentuan untuk melakukan pergantian KAP secara wajib dipicu oleh adanya kasus Enron dan Worldcom yang terlibat dalam skandal memanipulasi keuangan dengan KAP Arthur Andersen yang bertugas mengaudit perusahaan-perusahaan tersebut.

Kesalahan yang terjadi saat penyusunan laporan keuangan dapat menyebabkan masalah antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak pengguna laporan keuangan dari luar perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan auditor yang bersifat objektif dan independen terhadap informasi laporan keuangan perusahaan yang disajikan oleh manajemen perusahaan sangat diperlukan. Sikap independensi akan hilang jika auditor terjalin dalam hubungan pribadi dengan klien, sehingga berdampak pada sikap mental dan opini mereka. Panjangnya masa audit di kantor memungkinkan auditor untuk membangun “hubungan nyaman” dan loyalitas atau hubungan emosional yang kuat dengan klien mereka, yang dapat mengancam sikap independensi auditor. Untuk mengatasi masalah ini pemerintah Indonesia mengatur adanya kewajiban rotasi auditor dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002 tentang “Jasa Akuntan Publik” (dimana telah diubah pada KMK Nomor 359/KMK.06/2003). Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Pasal 3 ayat 1 dalam peraturan tersebut menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Selain melakukan pergantian secara wajib (*mandatory*), sesuai dengan PMK-17/PMK.01/2008, perusahaan klien juga dapat melakukan pergantian auditor secara sukarela (*voluntary*). Hal ini terjadi karena sudah semakin banyaknya kantor akuntan publik (KAP) yang menawarkan jasa audit dengan kualitas yang baik, sehingga dalam memberikan suatu laporan keuangan yang handal, perusahaan dapat memilih kantor akuntan mana yang menyediakan jasa audit yang baik. Tetapi dengan terlalu seringnya perusahaan melakukan pergantian KAP, membuat *fee* audit yang dikeluarkan lebih besar.

Auditor merupakan suatu profesi yang berlandaskan kepercayaan dari masyarakat atau publik yang harus dipertanggungjawabkan secara profesional dengan memberikan hasil audit yang berkualitas dan dapat memenuhi kebutuhan akan transparansi dan kewajaran laporan keuangan. Laporan keuangan harus dipertanggungjawabkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik pihak internal (klien) maupun pihak eksternal (pihak ketiga). Oleh karena itu, seorang auditor dalam menjalankan tugasnya harus bertindak secara objektif dan independen berdasarkan standar dan kode etik dari profesi mereka sebagai auditor. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *auditor switching*, yaitu adanya pengaruh Pergantian Manajer, Pertumbuhan Perusahaan, Opini Audit, dan *Timeliness*.

Faktor pertama yaitu pergantian manajemen. Menurut Pratini dan Astika (2013) Pergantian manajemen dalam sebuah perusahaan akan mempengaruhi terjadinya perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan dalam memilih auditor. Pergantian manajemen yang dimaksud adalah pergantian direktur utama atau CEO (*Chief Executive Officer*) Pergantian manajemen dapat diikuti oleh pergantian auditor sebab auditor dituntut untuk mengikuti kehendak manajemen, seperti kebijakan akuntansi yang dipakai oleh manajemen. Oleh karena itu manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan. Hasil penelitian Pratini dan Astika (2013) menunjukkan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *audit switching*, sedangkan hasil penelitian Ruroh (2016) menunjukkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *audit switching*.

Faktor lain yang mempengaruhi *auditor switching* ialah pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan tingkat penjualan perusahaan, dimana penjualan perusahaan merupakan aktivitas utama perusahaan. Menurut Faradila dan Yahya (2016) perusahaan yang terus tumbuh akan cenderung untuk melakukan pergantian auditor karena membutuhkan auditor yang memiliki kualitas lebih baik. Pertumbuhan perusahaan yang cepat tentu akan diiringi dengan perubahan manajemen dan juga harus diimbangi oleh auditor yang lebih berkualitas dan memiliki kemampuan sesuai dengan pertumbuhan perusahaan. Ketika bisnis perusahaan sedang bertumbuh, permintaan akan independensi yang lebih tinggi dan perusahaan audit yang lebih berkualitas dibutuhkan untuk mengurangi biaya keagenan serta memberikan layanan non-audit yang dibutuhkan untuk meningkatkan perluasan perusahaan. Pergantian auditor ini juga dianggap oleh perusahaan



sebagai suatu keharusan demi meningkatkan prestige perusahaan dan para pemegang saham, serta memberi sinyal kepada pihak luar bahwa perusahaan mereka sangat terpercaya sehingga menarik minat pihak luar perusahaan untuk berinvestasi pada perusahaan klien. Hasil dari penelitian yang dilakukan Faradila dan Yahya (2016) membuktikan pertumbuhan perusahaan mempengaruhi perusahaan untuk *melakukan auditor switching*. Namun dilain pihak, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprianti dan Hartaty (2016) yang membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk *melakukan auditor switching*.

Faktor lain yang mempengaruhi *auditor switching* ialah opini audit yang merupakan pernyataan profesional sebagai kesimpulan pemeriksa mengenai tingkat kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Opini audit menurut Pawitri dan Yadnyana (2015) merupakan suatu pernyataan opini atau pendapat dari auditor atas suatu laporan keuangan perusahaan, setelah auditor melakukan pemeriksaan atas kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan. Opini dari auditor menjadi sumber informasi penting untuk dipertimbangkan oleh para pengguna laporan keuangan atau pihak eksternal. Manajemen menginginkan *unqualified opinion* atas laporan keuangannya. Apabila auditornya memberikan pendapat yang tidak sesuai keinginan, mereka cenderung untuk memberhentikan auditornya. Hasil dari penelitian yang dilakukan Pratini dan Astika (2013) membuktikan opini audit mempengaruhi perusahaan untuk *melakukan auditor switching*. Namun dilain pihak, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Trisnawati (2016) yang membuktikan bahwa opini audit tidak mempengaruhi perusahaan untuk *melakukan auditor switching*.

Faktor terakhir yang mempengaruhi *audit switching* adalah *timeliness* yang dikenal juga sebagai *audit delay*. Menurut Ruroh (2016), *audit delay* adalah lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam menghasilkan laporan audit atas laporan keuangan perusahaan terhitung dari tanggal tutup tahun sampai tanggal opini audit diserahkan dan ditandatangani. Hasil dari penelitian yang dilakukan Pawitri dan Yadnyana (2015) yang membuktikan bahwa *audit delay* mempengaruhi perusahaan untuk *melakukan auditor switching*.

### Batasan Masalah

1. Apakah faktor pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*?
2. Apakah faktor pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*?
3. Apakah faktor opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*?
4. Apakah faktor *timelines* berpengaruh terhadap *auditor switching*?

### Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching*.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*.
3. Untuk mengetahui pengaruh opini audit terhadap *auditor switching*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *timeliness* terhadap *auditor switching*.

### Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis  
Melalui penelitian ini peneliti dapat memperoleh banyak informasi mengenai nama-nama perusahaan Manufaktur beserta kondisi keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* (terutama pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan, opini audit, serta *timeliness*) yang terjadi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2013-2015.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dalam penelitian-penelitian selanjutnya mengenai *auditor switching* yang dapat diperdalam lagi oleh para peneliti dalam penelitian-penelitian yang akan dilakukan pada masa mendatang.
3. Bagi Pembaca  
Bagi pembaca, penelitian ini dapat mambah wawasan mengenai ilmu dibidang ekonomi khususnya akuntansi mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi *audit switching*.

## KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

*Agency Theory* menurut Tandiontong (2016:5-6) menekankan pada kontrak dalam hubungannya *principal* (pemegang saham) sebagai pihak yang menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga *professional* yang disebut agen (manajer) untuk melaksanakan sejumlah jasa atas nama *principal* yang dimana agen lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Para tenaga-tenaga *professional*, bertanggungjawab atas kepentingan perusahaan dan memiliki keleluasaan dalam menjalankan manajemen perusahaan. Sementara pemilik perusahaan (pemegang saham) hanya bertugas mengawasi dan memonitor jalannya perusahaan yang dikelola oleh manajemen untuk memastikan bahwa mereka bekerja demi kepentingan perusahaan.

### *Auditor Switching*

*Auditor Switching* merupakan pergantian auditor (KAP) yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Pergantian auditor secara wajib dengan secara sukarela bisa dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari independensi auditor. Jika pergantian auditor terjadi secara sukarela, maka perhatian utama adalah pada sisi klien. Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara wajib, perhatian utama beralih kepada auditor. Perhatian pada sisi klien seperti kesulitan keuangan perusahaan, manajemen yang gagal, perubahan kepemilikan/*ownership*, *initial public offering*, ukuran perusahaan klien, dan sebagainya. Perhatian dari sisi auditor seperti, fee audit, kualitas audit, opini audit, dan sebagainya. Perusahaan yang mengganti auditor akan mengeluarkan biaya yang seharusnya tidak perlu dikeluarkan apabila dia tetap menggunakan auditor yang sama.

### Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap *Auditor Switching*

Wea dan Murdiawati (2015) menyatakan Pergantian manajemen merupakan per gantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau kemauan sendiri dari direksi untuk berhenti. Adanya manajemen yang baru mungkin juga diikuti oleh perubahan kebijakan di bidang akuntansi, keuangan dan pemilihan KAP. Pergantian manajemen bukan merupakan disiplin yang berbeda dengan batasan-batasan yang kaku dan jelas. Sehingga dengan adanya pergantian manajemen memungkinkan klien untuk memilih auditor (KAP) baru yang lebih berkualitas dan sepakat dengan kebijakan akuntansi perusahaan. Jika manajemen menilai auditor (KAP) tidak kompeten dalam melaksanakan tugasnya, tentu akan membuat manajemen berpikir untuk melakukan *auditor switching*.

#### Ha1: Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

### Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Auditor Switching*

Aprianti dan Hartaty (2016) menyaranakan tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan ukuran seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan tingkat penjualan perusahaan. Karena penjualan merupakan aktivitas utama perusahaan. Ketika pertumbuhan perusahaan tinggi, maka auditor akan cenderung mempertahankan KAP daripada pertumbuhan perusahaan yang rendah. Hal ini dikarenakan ketika bisnis terus bertumbuh, permintaan untuk independensi yang lebih tinggi dan perusahaan audit yang berkualitas untuk mengurangi biaya keagenan serta memberikan layanan non-audit yang dibutuhkan untuk meningkatkan perluasan perusahaan.

#### Ha2: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

### Pengaruh Opini Audit Terhadap *Auditor Switching*

Opini audit yang merupakan pernyataan profesional sebagai kesimpulan pemeriksa mengenai tingkat kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Dalam Tandiontong (2016: 71), opini audit merupakan pandangan pribadi auditor yang didasarkan atas keahliannya sebagai seorang profesional. Auditor memiliki sifat yang harus dijunjung tinggi dalam menjalankan profesinya dan memberikan pendapatnya yaitu sikap yang independen. Opini audit akan terlihat pada hasil akhir dari proses audit, yaitu dalam laporan audit. Dengan menggunakan pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa



Laporan keuangan klien disajikan secara wajar dalam semua hal material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia.

**Ha3 : Opini audit tahun lalu berpengaruh positif terhadap auditor switching**

**Pengaruh Timeliness Terhadap Auditor Switching**

Ruroh (2016) menyatakan *audit delay* adalah lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam menghasilkan laporan audit atas laporan keuangan perusahaan terhitung dari tanggal tutup tahun sampai tanggal opini audit diserahkan dan ditandatangani. Masalah *timeliness* terus dibahas dari tahun ke tahun karena belum adanya penyelesaian yang tepat untuk mengatasi masalah *timeliness* ini. Pada dasarnya *timeliness* terjadi karena adanya faktor *human error* pada setiap perusahaan. setiap akuntan yang membuat laporan keuangan bisa saja mengalami kesalahan dalam membuatnya. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor yang muncul dari eksternal maupun internal.

**Ha4 : Timeliness berpengaruh positif terhadap auditor switching**

**METODE PENELITIAN**

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun obyek yang akan diteliti adalah data laporan keuangan untuk periode 2013-2015 untuk memperoleh data mengenai *auditor switching*, pergantian manajemen, opini audit tahun lalu, dan *financial distress*. Sampel yang dipilih menggunakan data *purposive sampling*.

Perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah 77 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 dari total 140 perusahaan.

**Variabel Penelitian**

Variabel Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel dependen

Variabel *auditor switching* merupakan variabel terpengaruh (variabel dependen) dimana sifat variabel ini adalah *dummy*, variabel yang terdiri dari dua kategori. Dimana Nilai 1 diberikan jika perusahaan melakukan *auditor switching* secara *voluntary* dan Nilai 0 jika perusahaan tidak melakukan *auditor switching* atau melakukan tetapi secara *mandatory*.

2. Variabel independen

a. Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen merupakan pergantian direktur utama atau CEO (*Chief Executive Officer*) yang dilakukan perusahaan. Pergantian ini disebabkan oleh keputusan rapat umum pemegang saham atau CEO berhenti karena kemauan sendiri. Variabel pergantian manajemen menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan mengganti direktur utama atau CEO maka diberikan nilai 1 dan jika perusahaan tidak mengganti direktur utama atau CEO maka diberi nilai 0 (Wea dan Murdiawati, 2015).

b. Pertumbuhan Perusahaan

Tingkatan pertumbuhan usaha yang dialami oleh suatu perusahaan pada umumnya dapat mempengaruhi dalam permintaan terhadap KAP yang menyediakan layanan jasa audit (Mahindrayogi dan Suputra, 2016). Pertumbuhan perusahaan diukur dengan pertumbuhan penjualan. Apabila penjualan mengalami peningkatan rasio penjualan maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan (Gunady dan Mangoting, 2013). Rasio pertumbuhan perusahaan klien dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Growth} = \frac{\text{Sales } t - \text{Sales } t-1}{\text{Sales } t-1}$$

Dimana :

Growth = Rasio Pertumbuhan Perusahaan Klien

Sales t = Penjualan bersih sekarang

Sales t-1 = Penjualan bersih tahun sebelumnya

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Copyright © 2015 by IBIKKG. All rights reserved. No part of this publication may be reproduced, stored in a retrieval system, or transmitted, in any form or by any means, electronic, mechanical, photocopying, recording, or otherwise, without the prior written permission of IBIKKG.

### c. Opini Audit

Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran atas laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Opini yang terdapat dalam laporan audit sangat penting dalam proses audit karena opini tersebut merupakan informasi utama yang dapat diinformasikan kepada pemakai informasi tentang apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya. Variabel opini audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien menerima selain opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) tahun lalu maka diberikan nilai 1, sedangkan jika perusahaan menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) tahun lalu, maka diberikan nilai 0.

### d. Timeliness.

Menurut Rustiarini dan Sugiarti (2013) *audit delay* merupakan lamanya waktu penyampaian laporan keuangan yang diukur dari penutupan tahun buku laporan keuangan sampai diselesaikannya laporan keuangan auditan oleh auditor independen. Variabel *audit delay* dapat diukur dengan menghitung jumlah hari dari tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal ditandatangani laporan audit. Tanggal penandatanganannya dapat dilihat dari laporan auditor independen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diperoleh sebanyak 231 data observasi yang berasal dari 77 sampel perusahaan tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat dari tabel 1 pada lampiran.

Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan Tabel 1, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan SPSS dapat diketahui bahwa :

- Variabel audit switching (AS) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,3030 dan nilai standar deviasi sebesar 0,46057 yang berarti rata-rata perusahaan melakukan *auditor switching* dengan tingkat persentase sebesar 30,3%.
- Variabel pergantian manajemen (PM) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,1212 dan nilai standar deviasi sebesar 0,32708 yang berarti 12,12% perusahaan mengalami pergantian manajemen.
- Variabel pertumbuhan perusahaan (PP) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,58, nilai maksimum sebesar 5,91, nilai rata-rata (mean) sebesar 77,7403 dan nilai standar deviasi sebesar 20,06971 yang berarti 77,74% rata-rata perusahaan mengalami pertumbuhan perusahaan.
- Variabel opini audit (OA) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,3983 dan nilai standar deviasi sebesar 0,49060 yang berarti 39,83% rata-rata perusahaan opininya selain wajar tanpa pengecualian.
- Variabel timeliness (TL) menunjukkan nilai minimum sebesar 23,00, nilai maksimum sebesar 271,00, nilai rata-rata (mean) sebesar 1,8578 dan nilai standar deviasi sebesar 1,95081 yang berarti 185,78 hari rata-rata lamanya *timeliness* perusahaan.

### 2. Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling Test*)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah *pooling data* (penggabungan antara data *cross sectional* dan *time series*) dapat dilakukan. Hasil uji kesamaan koefisien dapat dilihat dari tabel 2 pada lampiran.

Dari hasil uji kesamaan koefisien pada tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk *dummy* opini audit (OA\_DT2) lebih kecil dari 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa data tersebut tidak lolos uji kesamaan koefisien, yang berarti data harus diuji per tahun.

### 3. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)



Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number= 0) dengan nilai -2Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1) data. Hasil keseluruhan model dapat dilihat dari tabel 3, tabel 4, dan tabel 5 pada lampiran.

Pada tabel 3, menunjukkan nilai -2LL awal periode 2013 adalah 63,158. Setelah dimasukkan keempat variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi 34,428. Pada tabel 4, menunjukkan nilai -2LL awal periode 2014 adalah 75,940. Setelah dimasukkan keempat variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi 54,908. Pada tabel 5, menunjukkan nilai -2LL awal periode 2015 adalah 105,168. Setelah dimasukkan keempat variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi 97,285. Penurunan Likelihood (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data. Adapun hasil dari pengujian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

#### 4. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Dalam hal ini, nilai *Nagelkerke's R Square* menunjukkan besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik yang digunakan. Nilai *Nagelkerke's R<sup>2</sup>* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R<sup>2</sup>* pada *multiple regression*. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel 6, tabel 7, dan tabel 8 pada lampiran.

Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah nilai *Nagelkerke's R Square* pada periode 2013 di tabel 6 sebesar 0,556 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan, opini audit, dan *timeliness*) adalah sebesar 55,6%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 44,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian. Pada periode 2014 di tabel 7 sebesar 0,381 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan, opini audit, dan *timeliness*) adalah sebesar 38,1%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 61,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian. Pada periode 2015 di tabel 8 sebesar 0,070 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (pergantian manajemen, opini audit tahun lalu, dan *financial distress*) adalah sebesar 7,0%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 93% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

#### 5. Uji Kelayakan Model Regresi

*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *statistic Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Hasil uji kelayakan model regresi dapat dilihat dari tabel 9, tabel 10, dan tabel 11 pada lampiran.

Pengujian menunjukkan nilai *Chisquare* periode 2013 di tabel 9 sebesar 0,413 dengan signifikansi sebesar 1,000. *Chisquare* periode 2014 di tabel 10 sebesar 6,115 dengan signifikansi sebesar 0,634. *Chisquare* periode 2015 di tabel 11 sebesar 6,771 dengan signifikansi sebesar 0,562. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya.

#### 6. Matriks Klasifikasi



Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan. Dari tabel 12 pada lampiran, dapat dijelaskan bahwa nilai prediksi perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* adalah 72 perusahaan, sedangkan perusahaan yang melakukan *auditor switching* adalah 5 perusahaan. Nilai observasi menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* sebanyak 66 perusahaan dan perusahaan yang melakukan *auditor switching* sebanyak 11 perusahaan. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* adalah sebesar 97,0% yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 64 perusahaan (97,0%) yang diprediksi tidak melakukan *switching* dari total 66 perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*. Sedangkan kekuatan prediksi model perusahaan yang melakukan *auditor switching* adalah sebesar 27,3% yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 8 perusahaan (27,3%) yang diprediksi melakukan *auditor switching* dari total 11 perusahaan yang melakukan *auditor switching*. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi sebesar 87,0%.

Dari table 13 pada lampiran, dapat dijelaskan bahwa nilai prediksi perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* adalah 67 perusahaan, sedangkan perusahaan yang melakukan *auditor switching* adalah 10 perusahaan. Nilai observasi menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* sebanyak 62 perusahaan dan perusahaan yang melakukan *auditor switching* sebanyak 15 perusahaan. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* adalah sebesar 95,2% yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 59 perusahaan (95,2%) yang diprediksi tidak melakukan *switching* dari total 62 perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*. Sedangkan kekuatan prediksi model perusahaan yang melakukan *auditor switching* adalah sebesar 46,7% yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 8 perusahaan (46,7%) yang diprediksi melakukan *auditor switching* dari total 15 perusahaan yang melakukan *auditor switching*. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi sebesar 85,7%.

Dari table 14 pada lampiran, dapat dijelaskan bahwa nilai prediksi perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* adalah 27 perusahaan, sedangkan perusahaan yang melakukan *auditor switching* adalah 50 perusahaan. Nilai observasi menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* sebanyak 33 perusahaan dan perusahaan yang melakukan *auditor switching* sebanyak 44 perusahaan. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* adalah sebesar 51,5% yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 17 perusahaan (51,5%) yang diprediksi tidak melakukan *switching* dari total 33 perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*. Sedangkan kekuatan prediksi model perusahaan yang melakukan *auditor switching* adalah sebesar 77,3% yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 10 perusahaan (77,3%) yang diprediksi melakukan *auditor switching* dari total 44 perusahaan yang melakukan *auditor switching*. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi sebesar 66,2%.

## 7. Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh pergantian manajemen, opini audit tahun lalu, dan *financial distress* terhadap *auditor switching* pada industri manufaktur. Hasil regresi logistik dapat dilihat di tabel 15, tabel 16, dan tabel 17 pada lampiran.

Model regresi logistik tahun 2013 yang terbentuk dari tabel 15 pada lampiran sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{AS}{1-AS} = 19,019 - 0,383 \text{ PM} - 5,237 \text{ PP} + 21,237 \text{ OA} - 0,029 \text{ TL}$$

Model regresi logistik tahun 2014 yang terbentuk dari tabel 16 pada lampiran sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{AS}{1-AS} = -2,082 + 0,319 \text{ PM} - 0,906 \text{ PP} + 2,282 \text{ OA} - 0,003 \text{ TL}$$

Model regresi logistik tahun 2015 yang terbentuk dari tabel 17 pada lampiran sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{AS}{1-AS} = -0,769 + 0,608 \text{ PM} - 1,529 \text{ PP} + 0,965 \text{ OA} - 0,019 \text{ TL}$$

## Pembahasan



Pengujian dilakukan dengan membandingkan data yang berupa pergantian manajemen, opini audit tahun lalu, dan *financial distress*. Hal ini digunakan untuk membuktikan apakah pergantian manajemen, opini audit tahun lalu, dan *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching* atau tidak. Hasil Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Pergantian Manajemen

Variabel pergantian manajemen (PM) pada tahun 2013 tabel 15 pada lampiran menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0,383 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,393 > 0,05$ . Pada tahun 2014 tabel 16 pada lampiran menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,319 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,407 > 0,05$ . Pada tahun 2015 tabel 17 pada lampiran menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,608 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,269 > 0,05$ . Karena tingkat signifikansi lebih besar dari  $\alpha (0,05)$  maka pada tahun 2013, 2014, dan 2015 pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wea dan Murdiawati (2015), meskipun demikian, hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Juliantari dan Rasmini (2013).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pergantian manajemen tidak selalu diikuti dengan menggunakan jasa suatu KAP. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dan pelaporan akuntansi KAP lama tetap dapat diselaraskan dengan kebijakan manajemen baru dengan cara melakukan negosiasi ulang antara kedua pihak. Selain itu manajemen yang baru merasa tidak perlu untuk mengganti KAP yang lama dengan menunjuk KAP baru jika kinerja KAP yang ditunjuk oleh manajemen lama dianggap memiliki kinerja yang baik dan memuaskan manajemen yang baru.

### 2. Pertumbuhan Perusahaan

Variabel pertumbuhan (PP) pada tahun 2013 tabel 15 pada lampiran menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 5,237 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,098 > 0,05$ . Pada tahun 2014 tabel 16 pada lampiran menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0,906 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,377 > 0,05$ . Pada tahun 2015 tabel 17 pada lampiran menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 1,529 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,077 > 0,05$ . Karena tingkat signifikansi lebih besar dari  $\alpha (0,05)$  maka pada tahun 2013, 2014, dan 2015 pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahindrayogi dan Suputra (2016), meskipun demikian, hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra (2014) serta Sihombing (2012).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan yang diukur dari tingkat penjualan perusahaan bukanlah pertimbangan perusahaan dalam melakukan *auditor switching*. Peningkatan besarnya operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap auditor switching karena perusahaan yang berkembang pesat tidak terlalu perlu mengganti auditornya demi pemenuhan kebutuhan perusahaan akan informasi objektif yang bisa didapatkan selama auditor terkait dapat menjamin independensinya dan mampu melakukan tugas audit dengan kompeten.

### 3. Opini Audit

Variabel opini audit (OA) pada tahun 2013 tabel 15 pada lampiran menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 21,237 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,485 > 0,05$ . Pada tahun 2014 tabel 16 pada lampiran menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 2,282 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,0035 < 0,05$ . Pada tahun 2015 tabel 17 pada lampiran menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0,965 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,0255 < 0,05$ . Karena tingkat signifikansi lebih besar dari  $\alpha (0,05)$  maka pada tahun 2013 opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Faradila dan Yahya (2016), meskipun demikian, hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wea dan Murdiawati (2015).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa perusahaan cenderung tidak melakukan pergantian KAP ketika mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*). Pada umumnya auditor baru mencari informasi atas opini yang akan diberikan melalui auditor lama, oleh karena itu perusahaan yang menggunakan auditor baru biasanya mendapatkan opini yang tidak jauh berbeda dari opini yang didapatkan dari auditor sebelumnya. Selain itu, karena adanya pedoman standar audit maka opini yang diberikan auditor lama maupun auditor baru dikeluarkan tidak berbeda jauh.

Hasil penelitian tahun 2014 menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap auditor switching dan menerima hipotesis ketiga. Adanya pengaruh positif ini sesuai dengan penelitian yang

dilakukan oleh Faradila dan Yahya (2016) dimana koefisien positif ini menunjukkan bahwa manajemen cenderung menyukai apabila auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian Hasil penelitian ini menunjukkan apabila auditor memberikan opini wajar dengan pengecualian, maka manajemen akan melakukan auditor switching.

Sedangkan hasil penelitian pada tahun 2015 menunjukkan bahwa opini audit berpegaruh negatif terhadap auditor switching, sehingga menolak hipotesis ketiga. Menurut Putra dan Suryanawa (2016) pengaruh negatif ini dapat membuat klien mengganti KAP karena opini audit yang di berikan auditor tidak sesuai dengan apa yang perusahaan harapkan. Karena hasil opini audit selain *unqualified* yang dilaporkan oleh auditor dapat menjadi indikasi suatu masalah yang terjadi didalam perusahaan tersebut. Hal ini menyebabkan investor dan calon investor akan berpikir kembali untuk menginvestasikan uangnya pada perusahaan tersebut, yang akan berdampak pada harga saham perusahaan yang beredar.

#### 4. *Timeliness*

Variabel *timeliness* (TL) pada tahun 2013 tabel 15 pada lampiran menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0,029 dengan tingkat signifikasi sebesar  $0,121 > 0,05$ . Pada tahun 2014 tabel 16 pada lampiran menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0,003 dengan tingkat signifikasi sebesar 0,4545  $0,05$ . Pada tahun 2015 tabel 17 pada lampiran menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,019 dengan tingkat signifikasi sebesar  $0,114 > 0,05$ . Karena tingkat signifikasi lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) maka pada tahun 2013, 2014, dan 2015 *timeliness* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pawitri dan Yadnyana (2015).

Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin cepat auditor menyelesaikan laporan auditor independen maka auditor dikatakan layak untuk tetap digunakan jasanya. Sedangkan apabila auditor semakin lama menyelesaikan laporan auditor independen maka perusahaan memiliki kecenderungan akan mengganti auditor lama dengan yang baru. Apabila waktu penyelesaian laporan auditor independen yang lama tidak melebihi aturan dari POJK untuk memberikan batas waktu laporan auditor independen tidak melebihi 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Sehingga memungkinkan perusahaan untuk berpikir ulang apabila ingin mengganti auditor independennya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian, opini audit tahun 2014, 2015 berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan, pergantian manajemen tahun 2013, 2014, dan 2015, pertumbuhan perusahaan tahun 2013, 2014 dan 2015, opini audit tahun 2013, dan *timeliness* pada tahun 2013, 2014, dan 2015 tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

### Saran

Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menggunakan ruang lingkup penelitian selain perusahaan manufaktur, yaitu dapat diperluas dengan menggunakan semua perusahaan di BEI atau dapat menggunakan perusahaan dari sektor perusahaan jasa, sehingga hasil penelitian dapat mewakili seluruh industri.

Penelitian ini hanya menguji pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan, opini audit, dan *timeliness* dalam kaitannya dengan pergantian auditor. Penelitian selanjutnya diharapkan mempertimbangkan penambahan variabel baru baik dari segi variabel independen seperti *audit tenure*, *audit fee*, ukuran perusahaan klien, profitabilitas, kepemilikan publik, maupun tingkat pertumbuhan perusahaan maupun penambahan variabel dependen sangat penting untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching untuk penelitian selanjutnya.

Selain itu untuk penelitian selanjutnya, dapat menambahkan periode pengamatan penelitian, misalnya menjadi lima tahun, dengan harapan akan mempengaruhi hasil penelitian yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, Siska dan Hartaty, Sri (2016), “*Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien, Terhadap Auditor Switching*”, Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu ( ACSY ) Volume IV, No. 1.
- Bursa Efek Indonesia, diakses tanggal 8 Mei 2017, <http://www.idx.co.id/>
- Paradila, Yuka dan Yahya, M. Rizal (2016), “*Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)*”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, Vol.1 No.1.
- Gunady, Filani dan Mangoting, Yenni (2013), “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012 Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik*”, Tax and Accounting Review, Vol.3 No.2.
- Juhantari, Ni Wayan Ari dan Rasmini, Ni Ketut (2013), “*Auditor Switching dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*”, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.3.
- Mahindrayogi, Komang Trisdia dan Suputra, IDG Dharma (2016), “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*”, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.14 No.3.
- Pawitri, Ni Made Puspa dan Yadnyana, Ketut (2015), “*Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor dan Pergantian Manajemen Pada Voluntary Auditor Switching*”, E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.1 (2015): 214-228.
- Republik Indonesia. 2008. *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik*
- Pratini, I.G.A. Asti dan Astika, I.B Putra (2013), “*Fenomena Pergantian Auditor Di Bursa Efek Indonesia*”, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.5 No.2.
- Putra, I Gusti Bagus Bayu Pratama dan Suryanawa, I Ketut (2016), “*Pengaruh Opini Audit dan Reputasi KAP Pada Auditor Switching Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi*”, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.14 No.2.
- Putra, I Wayan Deva Widia (2014), “*Pengaruh Financial Distress, Rentabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Pada Pergantian Auditor*”, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.2.
- Putra, Robby Adytia dan Trisnawati, Ita (2016), “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor*”, Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.18 No.1
- Rufah, Farida Mas (2016), “*Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP, dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching*”, Jurnal Nominal Vol.5 no. 2.
- Rustiari, Ni Wayan dan Ni Wayan Mita Sugiarti (2013), “*Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor pada Audit Delay*”, Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika JINAH Vol.2.No.2. singaraja, ISSN 2089-3310.
- Sihombing, Maida Mutiara (2012), “*Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching*”, Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Tandiontong, Mathius (2016), “*Kualitas Audit dan Pengukurannya*”, Edisi Ke-1, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Wea, Alexandros Ngala Solo dan Murdiawati, Dewi (2015), “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur*”, Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol.22 No.2.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AS	231	,00	1,00	,3030	,46057
PM	231	,00	1,00	,1212	,32708
PP	231	-,58	5,91	,0975	,44634
OA	231	,00	1,00	,3983	,49060
TL	231	23,00	271,00	77,7403	20,06971
Valid N (listwise)	231				

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Kesamaan Koefisien (Pooling)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,203	,246		,824	,411
PM	-,018	,132	-,013	-,135	,893
PP	-,169	,217	-,164	-,776	,438
OA	,383	,093	,408	4,131	,000
TL	-,002	,003	-,105	-,781	,436
DT1	-,046	,338	-,047	-,135	,893
DT2	,255	,290	,262	,878	,381
PM_DT1	,133	,184	,064	,722	,471
PP_DT1	,162	,227	,144	,715	,475
OA_DT1	,041	,136	,027	,303	,763
TL_DT1	,001	,004	,076	,221	,825
PM_DT2	,146	,214	,050	,679	,498
PP_DT2	-,160	,288	-,049	-,557	,578
OA_DT2	-,612	,129	-,503	-4,742	,000
TL_DT2	,005	,004	,466	1,438	,152

a. Dependent Variable: AS

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Keseluruhan Model 2013**

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
1	64,512	-1,429
2	63,173	-1,752
3	63,158	-1,791
4	63,158	-1,792

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 63,158
- c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

**Block 1: Method = Enter**

Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	PM	PP	OA	TL
1	49,073	-1,189	-,072	-,675	1,531	-,010
2	39,810	-1,637	-,206	-1,842	2,662	-,017
3	36,366	-2,155	-,347	-3,282	3,803	-,024
4	35,106	-2,980	-,404	-4,330	4,981	-,027
5	34,664	-3,982	-,395	-4,947	6,137	-,028
6	34,512	-5,007	-,385	-5,188	7,214	-,029
7	34,459	-6,016	-,383	-5,233	8,233	-,029
8	34,439	-7,018	-,383	-5,237	9,235	-,029
9	34,432	-8,019	-,383	-5,237	10,236	-,029
10	34,429	-9,019	-,383	-5,237	11,237	-,029
11	34,428	-10,019	-,383	-5,237	12,237	-,029
12	34,428	-11,019	-,383	-5,237	13,237	-,029
13	34,428	-12,019	-,383	-5,237	14,237	-,029
14	34,428	-13,019	-,383	-5,237	15,237	-,029
15	34,428	-14,019	-,383	-5,237	16,237	-,029
16	34,428	-15,019	-,383	-5,237	17,237	-,029
17	34,428	-16,019	-,383	-5,237	18,237	-,029
18	34,428	-17,019	-,383	-5,237	19,237	-,029
19	34,428	-18,019	-,383	-5,237	20,237	-,029
20	34,428	-19,019	-,383	-5,237	21,237	-,029

- a. Method: Enter
  - b. Constant is included in the model.
  - c. Initial -2 Log Likelihood: 63,158
  - d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached.
- Final solution cannot be found.

- 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Keseluruhan Model 2014**

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0	1	-1,250
	2	-1,453
	3	-1,466
	4	-1,466

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 46,327
- c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

**Block 1: Method = Enter**

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	PM	PP	OA	TL
Step 1	1	-1,512	,153	-,432	1,530	-,002
	2	-1,961	,271	-,771	2,110	-,003
	3	-2,075	,315	-,897	2,271	-,003
	4	-2,082	,319	-,906	2,282	-,003
	5	-2,082	,319	-,906	2,282	-,003

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 46,327
- d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Keseluruhan Model 2015**

**Block 0: Beginning Block**

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0	1	,286
	2	,288
	3	,288

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 105,168
- c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.



**Block 1: Method = Enter**

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	PM	PP	OA	TL
1	97,646	-,169	,510	-1,316	-,915	,011
2	97,300	-,624	,600	-1,498	-,962	,017
3	97,285	-,764	,608	-1,528	-,965	,019
4	97,285	-,769	,608	-1,529	-,965	,019
5	97,285	-,769	,608	-1,529	-,965	,019

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 105,168
- d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001

**Tabel 6**  
**Hasil Koefisien Determinasi ( Nagelkerke's R Square) 2013**

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	34,428 <sup>a</sup>	,311	,556

- a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

**Tabel 7**  
**Hasil Koefisien Determinasi ( Nagelkerke's R Square) 2014**

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	38,217 <sup>a</sup>	,155	,251

- a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

**Tabel 8**  
**Hasil Koefisien Determinasi ( Nagelkerke's R Square) 2015**

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	97,285 <sup>a</sup>	,097	,131

- a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**Tabel 9**  
**Hasil Uji Kelayak Model Regresi 2013**

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	,413	8	1,000

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Kelayak Model Regresi 2014**

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	15,008	8	,059

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Kelayak Model Regresi 2015**

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6,771	8	,562

**Tabel 12**  
**Hasil Matriks Klasifikasi 2013**

**Classification Table<sup>a</sup>**

	Observed	Predicted		
		AS		Percentage Correct
		,00	1,00	
Step 1	AS	,00	1,00	
		64	2	97,0
		8	3	27,3
	Overall Percentage			87,0

a. The cut value is ,500

**Tabel 13**  
**Hasil Matriks Klasifikasi 2014**

**Classification Table<sup>a</sup>**

	Observed	Predicted		
		AS		Percentage Correct
		,00	1,00	
Step 1	AS	,00	1,00	
		59	3	95,2
		8	7	46,7
	Overall Percentage			85,7

a. The cut value is ,500

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**Tabel 14**  
**Hasil Matriks Klasifikasi 2015**

**Classification Table<sup>a</sup>**

	Observed	Predicted		
		AS		Percentage Correct
		,00	1,00	
Step 1	AS 1,00	17 10	16 34	51,5 77,3
Overall Percentage				66,2

a. The cut value is ,500

**Tabel 15**  
**Hasil Hasil Uji Regresi Logistik 2013**

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> PM	-,383	1,408	,074	1	,786	,682
PP	-5,237	4,053	1,669	1	,196	,005
OA	21,237	5342,729	,000	1	,997	1670991610,631
TL	-,029	,024	1,367	1	,242	,972
Constant	-19,019	5342,729	,000	1	,997	,000

a. Variable(s) entered on step 1: PM, PP, OA, TL.

**Tabel 16**  
**Hasil Hasil Uji Regresi Logistik 2014**

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> PM	,319	1,353	,056	1	,814	1,376
PP	-,906	2,889	,098	1	,754	,404
OA	2,282	,844	7,310	1	,007	9,799
TL	-,003	,030	,013	1	,909	,997
Constant	-2,082	2,339	,793	1	,373	,125

a. Variable(s) entered on step 1: PM, PP, OA, TL.

**Tabel 17**  
**Hasil Hasil Uji Regresi Logistik 2015**

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> PM	,608	,987	,379	1	,538	1,837
PP	-1,529	1,072	2,034	1	,154	,217
OA	-,965	,495	3,806	1	,051	,381
TL	,019	,015	1,452	1	,228	1,019
Constant	-,769	1,293	,354	1	,552	,463

a. Variable(s) entered on step 1: PM, PP, OA, TL.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.